

**PENGARUH NILAI TUKAR, TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR KESEHATAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022**

**Anastacia Runtuwene<sup>1</sup>**  
**Lourene Patricia Sumual<sup>2</sup>**  
**Joseph J.A. Turambi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Katolik De La Salle Manado

email : <sup>1</sup>[anastaciaruntuwene@gmail.com](mailto:anastaciaruntuwene@gmail.com)

<sup>2</sup>[sumual@unikadelasalle.ac.id](mailto:sumual@unikadelasalle.ac.id)

<sup>3</sup>[turambi@unikadelasalle.ac.id](mailto:turambi@unikadelasalle.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the influence of macroeconomic factors on the stock price movements of companies in the healthcare sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2018 to 2022. The influence was analyzed both partially and simultaneously on 8 companies that met the criteria from a total of 33 healthcare sector companies that were the population and sample. The analysis was carried out using multiple linear regression with secondary data taken from the IDX and Bank Indonesia websites. Based on the T-test, partially, the Exchange Rate, Interest Rate, and Inflation did not significantly influence the Stock Price Index of Healthcare Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of the F-test showed that simultaneously, the Exchange Rate, Interest Rate, and Inflation also did not significantly influence the Stock Price Index of Healthcare Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Overall, this study indicated that around 7.2% of the independent variables influenced the dependent variable, while the remaining 92.8% was influenced by other macroeconomic factors not examined in this study.*

**Keywords:** *Exchange Rate, Interest Rate, Inflation, Stock Price Indeks.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor makroekonomi terhadap pergerakan harga saham perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 hingga 2022. Pengaruh tersebut dianalisis baik secara parsial maupun simultan terhadap 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dari total 33 perusahaan sektor kesehatan yang menjadi populasi dan sampel. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan data sekunder yang diambil dari situs web IDX dan BI. Berdasarkan Uji T, secara parsial Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia. Hasil Uji F, menunjukkan bahwa secara simultan Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa sekitar 7.2% variabel independen

mempengaruhi variabel dependen, sementara 92.8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor makroekonomi lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Indeks Harga Saham.**

## **PENDAHULUAN**

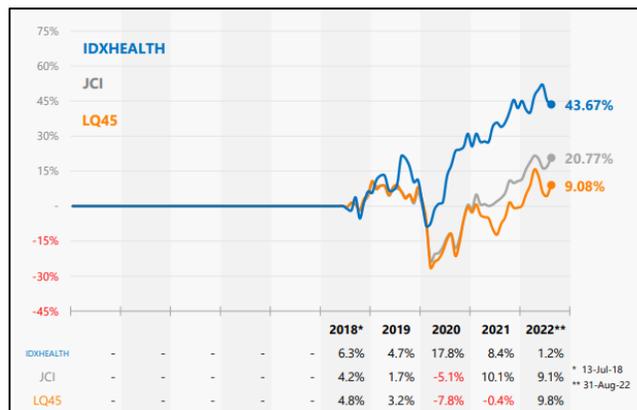
Sektor kesehatan merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara. Sektor kesehatan tidak hanya penting bagi perekonomian nasional, namun juga merupakan kebutuhan yang krusial untuk kemampuan bertahan hidup rakyat. Sektor kesehatan meliputi jaringan rumah sakit, farmasi, laboratorium, dan fasilitas kesehatan lainnya yang menyediakan jasa untuk menjaga dan memulihkan kesehatan masyarakat luas. Kesehatan adalah aspek fundamental dalam kehidupan manusia dan menjadi salah satu faktor penting. Kesehatan yang baik tidak hanya memengaruhi kualitas hidup individu secara langsung, tetapi juga berdampak pada produktivitas, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas sosial suatu masyarakat.

Dengan pertumbuhan sektor kesehatan yang terus berkembang, investasi dalam sektor kesehatan tidak hanya memperbaiki kesehatan masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan meningkatkan daya saing global suatu negara dalam industri kesehatan. Sektor kesehatan di pasar modal menyatakan bahwa saham sektor kesehatan masih menarik terutama dalam kondisi penanganan pandemi Covid-19 yang dengan usaha dari pemerintah telah berusaha memutus rantai penyebaran varian baru Covid-19. Sektor kesehatan menjadi lebih baik dan saling menunjang untuk perbaikan rumah sakit sampai pendistribusian kesehatan.

Selama pada tahun 2018-2022, sektor kesehatan di pasar modal Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan. Menurut Aji dan Rusdianto (2024) Selama periode Covid-19 pada tahun 2022, sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan harga saham karena permintaan yang tinggi akan produk kesehatan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan permintaan akan barang produksi seperti obat-obatan dan fasilitas kesehatan, yang menghasilkan arus kas yang lebih besar dalam aktivitas operasional perusahaan kesehatan.

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, pertumbuhan sektor kesehatan tumbuh 43.67% pada tahun 2022 di bandingkan dengan JCI 20.77% dan LQ45 9.08%. Selain itu, sektor kesehatan juga menjadi salah satu sektor dengan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2022.

**Gambar 1. Indeks Performance**



Sumber: *IDX Index Fact Sheet BEI, 2022*

Dalam gambar tersebut, IDX Health menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, mencapai puncak sekitar 43,67%. IDX Health adalah indeks yang mencakup saham-saham perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, JCI juga mengalami pertumbuhan, tetapi dengan lebih banyak volatilitas. Pada akhir periode, JCI mengalami kenaikan sekitar 20,77%. JCI atau Jakarta Composite Index merupakan indeks utama yang mencerminkan kinerja semua saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, JCI juga biasa disebut dengan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) Sedangkan untuk LQ45 memiliki pertumbuhan paling rendah di antara ketiganya, hanya sekitar 9,08%. Meskipun stabil, indeks ini kurang agresif dalam pertumbuhannya. LQ45 adalah indeks yang di dalamnya ialah 45 saham perusahaan dengan likuiditas tinggi serta kapasitas pasar yang besar. Indeks ini mencakup saham-saham dari berbagai sektor. Dalam hal ini dapat dilihat seberapa besar kuat dan positifnya pertumbuhan sektor Kesehatan dibandingkan dengan Jakarta Composite Index dan LQ45.

Tujuan penelitian ada untuk mengetahui sejauh mana fluktuasi nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi mempengaruhi kinerja perusahaan di sektor kesehatan dan apa implikasi dari perubahan ini terhadap aksesibilitas dan keterjangkauan layanan kesehatan bagi masyarakat. Dalam penelitian ini hanya menggunakan periode 5 tahun 2018-2022 dengan pertimbangan pada tahun 2018 ke bawah laporan tahunan perusahaan sudah tidak bisa diakses lagi sedangkan pada tahun 2023 pada masa penelitian laporan tahunan perusahaan sebagian belum diaudit maka laporan tersebut belum terbukti keakuratan dan belum sesuai standar akuntansi sehingga dapat dikatakan data dalam laporan tersebut belum valid dan tidak bisa digunakan dalam penelitian ini.

## LANDASAN TEORI

### Pasar Modal

Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal dikatakan bahwa pasar modal mencakup aktivitas seperti penawaran umum serta perdagangan efek, perusahaan yang menerbitkan efek, serta lembaga serta profesi terkait efek. Pasar modal diciptakan sebagai suatu penghubung investor dengan perusahaan ataupun pemerintah, di mana investor ialah mereka yang mempunyai kelebihan dana,

sementara perusahaan atau pemerintah adalah pihak yang membutuhkan dana. Pasar modal mempunyai fungsi untuk mengalirkan dana dari investor kepada perusahaan ataupun pemerintah (Handini, 2020).

Menurut UU No. 8 Tahun 1995, pedoman dalam bidang pasar modal yang telah ditetapkan oleh menteri keuangan. BAPEPAM-LK, atau badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan, bertanggung jawab atas pembinaan, aturan, dan pemantauan setiap hari pada kegiatan pasar modal. BAPEPAM-LK juga menetapkan dan menjalankan prosedur serta standar tertentu dalam bidang lembaga keuangan sesuai pada peraturan yang berlaku.

Dalam bursa efek, saham, obligasi, dan juga sekuritas jangka panjang lain ditransaksikan antar investor. UU No. 8 Tahun 1995 menyatakan bahwa bursa efek adalah pihak yang menyuguhkan platform serta fasilitas untuk menghubungkan penawaran jual beli efek dari berbagai pihak, sehingga mereka bisa memperjualbelikan efek. Kemajuan pasar modal sangat bergantung pada kualitas dan efisiensi bursa efek. Sebelum tahun 2007, Indonesia memiliki 2 bursa efek, yaitu Bursa Efek Jakarta dan juga Bursa Efek Surabaya, yang memiliki izin perdagangan sekuritas dari BAPEPAM. Pada November 2007, kedua bursa ini digabung menjadi Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah platform yang menghubungkan permintaan dan penawaran atas efek yang terdaftar di dalamnya, yang dilakukan oleh anggota bursa. Tujuan dari pelaksanaan transaksi ini adalah untuk perdagangan efek, baik untuk keperluan nasabah ataupun untuk kepentingan pribadi anggota tersebut. Anggota bursa efek adalah perusahaan yang diizinkan untuk melakukan perdagangan efek di BEI sebagai perantara. Saat ini, berbagai jenis efek diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti saham biasa, saham preferen, bukti right, waran, obligasi perusahaan, obligasi konversi, kontrak opsi saham (KOS), obligasi negara, dan kontrak berjangka.

## **Saham**

Saham merupakan instrumen yang menunjukkan kepemilikan modal atau dana dalam suatu perusahaan. Dokumen ini memiliki nilai nominal yang tertera dengan jelas, mencantumkan nama perusahaan, juga menjelaskan hak serta kewajiban yang dimiliki oleh para pemegang saham. Saham juga merupakan bentuk aset yang dapat dijual kapan saja.

Di pasar modal, terdapat dua jenis saham utama: Saham Biasa, ialah surat berharga yang dikeluarkan perusahaan dalam nilai nominal tertentu dalam berbagai mata uang, seperti rupiah atau dolar. Pemegang saham biasanya mempunyai hak untuk ikut dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Mereka juga dapat memilih untuk berpartisipasi atau tidak dalam penawaran saham terbatas (right issue) dan berpeluang mendapatkan dividen di akhir tahun. Saham Preferen, ini juga surat berharga yang dikeluarkan perusahaan dalam nilai nominal tertentu dalam berbagai mata uang. Pemegang saham preferen menerima dividen tetap setiap tiga bulan. Ada beberapa jenis saham preferen, seperti yang bisa diubah menjadi saham biasa (konvertibel preferred stock), yang bisa ditebus kembali oleh perusahaan (callable preferred stock), atau yang memiliki dividen yang bisa berubah. (*floating atau adjustable-rate preferred stock*).

### **Nilai Tukar**

Riswanto (2024) mengatakan, Nilai tukar merupakan kebijakan ekonomi yang diterapkan oleh otoritas moneter suatu negara untuk mempengaruhi nilai mata uangnya terhadap mata uang negara lain ataupun standar moneter lainnya. Nilai tukar dapat diimplementasikan melalui beberapa metode, seperti membiarkan nilai tukar mengambang bebas dalam pasar valuta asing atau menetapkan nilai tukar tetap kepada mata uang lain atau standar moneter tertentu. Tujuan dari kebijakan nilai tukar ini adalah untuk mendorong stabilitas ekonomi, memperbaiki keseimbangan perdagangan, dan meningkatkan daya saing ekspor negara. Pemerintah dapat menggunakan kebijakan nilai tukar untuk mengatur suplai dan permintaan valuta asing serta mengendalikan inflasi.

### **Tingkat Suku Bunga**

Kebijakan suku bunga memegang peranan yang sangat penting untuk menjaga stabilitas ekonomi dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Suku bunga berfungsi sebagai biaya untuk meminjam dan sebagai pendapatan dari investasi, yang menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan terkait investasi, konsumsi, dan tabungan oleh individu maupun perusahaan. Selain itu, suku bunga juga mempengaruhi nilai tukar mata uang dan aliran modal antar negara. Oleh karena itu, penetapan suku bunga oleh bank sentral menjadi salah satu kebijakan paling berpengaruh dalam perekonomian suatu negara. Purba (2024).

### **Inflasi**

Inflasi ialah kondisi di mana biaya barang serta jasa umumnya terus naik selama periode tertentu (Aribowo, 2019). Tingkat inflasi bisa berbeda-beda dari tahun ke tahun dan antar negara. Selain inflasi, deflasi juga adalah salah satu istilah yang digunakan dalam dunia ekonomi. Deflasi merupakan kebalikan dan inflasi, deflasi sendiri adalah suatu keadaan di mana terdapat suatu peristiwa penurunan biaya barang umum tanpa henti terjadi dalam suatu waktu. Banyaknya jumlah uang yang beredar dimasyarakat akan mengakibatkan terjadinya inflasi, sedangkan deflasi akan terjadi jika jumlah uang yang beredar dimasyarakat kurang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data dilakukan melalui teknik-teknik seperti survei, eksperimen, pengamatan terkontrol, atau analisis data sekunder dari sumber-sumber yang ada. Data yang diperoleh biasanya berupa angka atau variabel numerik, dan kemudian dianalisis menggunakan teknik-teknik statistik seperti regresi, analisis varians, atau uji hipotesis. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Kesehatan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat time series, mencakup nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi selama 5 tahun terakhir (2018-2022). Data ini diperoleh dari situs web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk Indeks Harga Saham Sektor kesehatan dan dari Bank

Indonesia di [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) guna memperoleh informasi mengenai nilai tukar mata uang, tingkat suku bunga, dan inflasi pada rentang waktu tahun 2018-2022.

Dalam penelitian ini, populasi mencakup perusahaan-perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Peneliti mengambil sampel yaitu top 10 perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar pada sektor kesehatan di BEI tahun 2022 yang terdaftar di BEI selama periode yang ditetapkan. Berikut kriteria laporan keuangan perusahaan dari 10 top perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar dalam BEI selama periode 2018-2022. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau historis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Hipotesis

#### Uji T (Uji Parsial)

Uji T merupakan metode statistik yang digunakan untuk membandingkan dan menguji yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara setiap variabel independen  $X_1$  = nilai tukar,  $X_2$  = tingkat suku bunga,  $X_3$  = inflasi, terhadap variabel dependen  $Y$  = indeks harga saham.

**Tabel 2. Hasil Uji T (Uji Parsial)**

Coefficients <sup>a</sup>						
	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	98359.532	144902.169		.679	.620
	X1	-5.265	10.313	-.354	-.511	.699
	X2	9.970	7.295	.780	1.367	.402
	X3	-18.949	18.379	-.671	-1.031	.490

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai signifikansi dan t-hitung dari setiap variabel (X). Jika t-hitung > t-tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, dan jika t-hitung < t-tabel maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Nilai t-tabel adalah 6.314 maka dengan ini penulis mengambil kesimpulan:

- Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan. Dapat dilihat nilai t-hitung -0.511 dan nilai signifikan 0.699, yang berarti t-hitung  $-0.511 < t$ -tabel 6.314 dan nilai signifikan 0.699 sehingga menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima, Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel ( $X_1$ ) nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ( $Y$ ) indeks harga saham perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia.
- Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan. Dapat dilihat nilai t-hitung 1.367 dan nilai signifikan 0.402, yang berarti t-hitung  $1.367 < t$ -

tabel 6.314 dan nilai signifikan 0.402 sehingga menunjukkan bahwa H0 diterima, tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat disimpulkan secara parsial variabel (X2) tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) indeks harga saham perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia.

- Pengaruh Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan. Dapat dilihat nilai t-hitung -1.031 dan nilai signifikan 0.490, yang berarti  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  6.314 dan nilai signifikan 0.490, sehingga menunjukkan bahwa H0 diterima, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia. Maka dapat disimpulkan secara parsial atau secara terpisah variabel (X3) inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel (Y) indeks harga saham perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia.

## Uji F

Uji F, atau Analisis Variansi (ANOVA), Metode statistik ini digunakan untuk menentukan apakah semua variabel independen (X) secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen (Y). Jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel, maka hipotesis alternatif (Ha) diterima. Sebaliknya, jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel, maka Ha ditolak.

**Tabel 3. Hasil Uji F (Uji Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57736558.948	3	19245519.649	1.103	.589 <sup>b</sup>
	Residual	17446389.052	1	17446389.052		
	Total	75182948.000	4			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai signifikan  $0.589 > \alpha = 0.05$  dan nilai f-hitung 1.103 < f-tabel 215.707 maka Ha ditolak. Dapat disimpulkan secara keseluruhan, nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia.

## Pembahasan

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS 27, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar (X1), Tingkat Suku Bunga (X2), dan Inflasi (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham (Y) perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien untuk variabel Nilai Tukar (X1) adalah -0.354, yang berarti jika nilai tukar berubah, indeks harga saham akan berubah sebesar -0.354, menunjukkan adanya pengaruh negatif. Sementara itu,

koefisien untuk Tingkat Suku Bunga (X2) adalah 0.780, menunjukkan pengaruh positif; perubahan tingkat suku bunga sebesar 0.780 akan berdampak positif pada indeks harga saham. Koefisien untuk Inflasi (X3) adalah -0.671, menunjukkan bahwa perubahan inflasi sebesar -0.671 akan memberikan dampak negatif pada indeks harga saham.

Dalam uji t, nilai t-hitung untuk Nilai Tukar adalah -0.511, untuk Tingkat Suku Bunga yaitu 1.367, serta untuk Inflasi yaitu -1.031. Semua nilai ini lebih kecil dari nilai t-tabel 6.314 dan memiliki nilai signifikansi yang melebihi 0.05, menunjukkan bahwa ketiga variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham.

Hasil uji F secara bersamaan juga membuktikan bahwa Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham, dengan nilai f-hitung 1.103 yang lebih kecil dari f-tabel 215.707 dan nilai signifikansi 0.589 yang lebih besar dari 0.05.

Terakhir, nilai Adjusted R Square adalah 0.072 atau 7.2%, yang berarti hanya 7.2% perubahan pada Indeks Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi. Sisanya, yaitu 92.8%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Setelah melakukan pengujian data dengan bantuan SPSS 27 dan setelah mendapatkan hasil pengujian maka penulis mengambil kesimpulan:

- Secara parsial, variabel X1 Nilai Tukar (IDR/USD) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y Indeks Harga Saham, maka dapat dikatakan bahwa Hipotesis, Ha: Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia.
- Secara parsial, variabel X2 Tingkat Suku Bunga menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y Indeks Harga Saham, maka dapat dikatakan bahwa Hipotesis, Ha: Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia.
- Secara parsial, variabel X3 Inflasi menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y Indeks Harga Saham, maka dapat dikatakan bahwa Hipotesis, Ha: Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia.
- Secara simultan, variabel (X1) nilai tukar, (x2) tingkat suku bunga, dan (x3) inflasi membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y Indeks Harga Saham, maka dapat dikatakan bahwa Hipotesis, Ha: Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia.

### **Implikasi Teori Pasar Modal**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai tukar (X1), tingkat suku bunga (X2), dan

inflasi (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham (Y) perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia, ini mengimplikasikan bahwa sektor kesehatan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih spesifik di industri atau perusahaan daripada variabel makroekonomi. Ini menandakan bahwa informasi makroekonomi mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam harga saham sektor kesehatan, sehingga menantang hipotesis pasar efisien dalam konteks ini. Selain itu, hasil ini memperkuat pentingnya analisis mikroekonomi dan faktor internal perusahaan dalam penilaian saham, seperti kinerja operasional, inovasi, manajemen, dan strategi bisnis, yang mungkin memiliki peran lebih dominan dalam menentukan nilai saham sektor kesehatan di pasar modal Indonesia.

### **Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Selanjutnya**

Data mengenai kinerja saham pada beberapa perusahaan tidak dapat diakses lagi karena perusahaan membatasi hanya data selama 3 tahun terakhir yang dapat dilihat dan hanya pihak tertentu yang dapat mengaksesnya serta juga suatu keadaan yang cukup penting yang dialami perusahaan mengakibatkan perusahaan tidak menampilkan beberapa data yang penulis butuhkan. Dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka bisa dijadikan bahan pertimbangan juga perbandingan penelitian pada kemudian hari untuk penelitian yang lebih baik lagi mengenai pengaruh nilai tukar, tingkat suku bunga, dan inflasi terhadap indeks harga saham perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia. Penulis menyarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor makroekonomi lainnya, seperti pertumbuhan ekonomi, kebijakan fiskal, dan stabilitas politik, yang juga dapat mempengaruhi kinerja pasar saham.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, N.A. and Rusdianto, R.Y. (2024) 'The Influence Of World Oil Prices, Inflation, USD/IDR EXCHANGE, And Bi-Rate On Stock Prices: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Kesehatan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun (2018-2022)', *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*, 5(5), p. 3658.
- Apriyan, R. (2018) *Analisis Pengaruh Nilai Tukar (KURS), Inflasi Dan Suku Bunga (BI RATE) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. Surakarta.
- Ariowo, H., Wirapraja, A. and Wijoyo, I. (2019) *Mudah Memahami dan Mengimplementasikan Ekonomi Makro*. Arhadi. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Artadiyani, N.N.S. and Samsudin, A. (2023) 'Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021', *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(1). Available at: <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>.
- BANK INDONESIA* (2024). Available at: [www.bi.go.id/id/](http://www.bi.go.id/id/).
- BURSA EFEK INDONESIA* (2024). Available at: <https://www.idx.co.id/id>.
- Dolar Amerika ke Rupiah Indonesia: Dinamika Nilai Tukar dan Dampaknya* (no date). Available at: <https://www.liputan6.com/hot/read/5605351/dolar-amerika-ke-rupiah-indonesia-dinamika-nilai-tukar-dan-dampaknya?page=4>.

- FACT SHEET IDX HEALTH* (2018) *BURSA EFEK INDONESIA*. Available at: <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/fact-sheet-index/> (Accessed: 19 March 2024).
- Hady, hamdy (2020) *Manajemen Keuangan Internasional*. Mitra Wacana Media.
- Handani, S. and Astawinetu, E. (2020) *Teori Portofolio Dan Pasar Modal*. Media Pustaka.
- Haryono, E. (2022) ‘Bi 7-Day Reverse Repo Rate Naik 25 Bps Menjadi 5,50%: Sinergi Menjaga Stabilitas Dan Momentum Pemulihan’, *Departemen Komunikasi BI*, 22 December. Available at: [https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp\\_2435022.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2435022.aspx).
- Hasan, S. *et al.* (2022) *Manajemen Keuangan*. 1st edn. Edited by Fachrurazi. Banyumas: CV. PENA PERSADA.
- Hasbi, I. *et al.* (2024) *Ekonomi Moneter*. Edited by Aslichah. Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta. Available at: <https://www.researchgate.net/publication/380355226>.
- Indeks Harga Saham Gabungan Menurut Sektor* (2022) *jakarta.bps.go.id*. Available at: <https://jakarta.bps.go.id/statictable/2022/09/07/608/indeks-harga-saham-gabungan-menurut-sektor-dan-bulan-2021.html>.
- Investing.com* (2024). Available at: [id.investing.com](https://id.investing.com).
- Kalbe Farma Tbk* (no date). Available at: <https://www.kalbe.co.id/en>.
- Luthfiana, H. (2018) *Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.
- Marsel, Toni, N. and Simorangkir, E.N. (2022) ‘Analysis Of The Effect Of Exchange Rate, Interest Rate, Inflation, And Gdp Growth On Property And Real Estate Stock Price Index Listed On Idx In 2011-2019’, *International Journal of Business, Economics and Law*, 26(2).
- Medikaloka Hermina Tbk* (no date). Available at: <https://herminahospitals.com/>.
- Mishkin, F.S. (2021) *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. 13th edn. Pearson Education.
- Mitra Keluarga Karyasehat Tbk* (no date). Available at: <https://investor.mitrakeluarga.com/>.
- Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan I-2022* (2022) *www.bps.go.id*. Available at: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2022/05/09/1912/pertumbuhan-ekonomi-indonesia-triwulan-i-2022.html>.
- Pradana, M. (2023) *Pengaruh Inflasi Terhadap Investasi: Hubungan dan Dampak*, *investbro.id*. Available at: <https://investbro.id/pengaruh-inflasi-terhadap-investasi-hubungan-dan-dampak/>.
- Priadana, S. and Sunarsi, D. (2021) *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st edn. Pascal Books.
- Prodia Widyahusada Tbk* (no date). Available at: <https://www.prodia.co.id/id/>.
- Putri, C.A. (2022) ‘Dunia Putar Arah! Suku Bunga Acuan BI Loncat Jadi 5,5%’, *CNBC Indonesia*, 26 December. Available at: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221226071747-17-399979/dunia-putar-arrah-suku-bunga-acuan-bi-loncat-jadi-55>.
- Rahmah, M. (2019) *Hukum Pasar Modal*. 1st edn. Jakarta: KENCANA.
- Ramadhan, A.A. and Puspitasari, D. (2023) ‘Pengaruh Product Domestic Bruto (Pdb), Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sector Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek

- Indonesia (BEI) Periode 2019-2022', *Jurnal Ekonomi Dirgantara*, 7(12).
- Sadikin, B.G. (2023) 'Kemenkes: Indonesia Sukses dalam Penanganan COVID-19 di 2022', *KONTAN.CO.ID*, 6 January. Available at: <https://nasional.kontan.co.id/news/kemenkes-indonesia-sukses-dalam-penanganan-covid-19-di-2022>.
- Sarana Meditama Metropolitan Tbk* (no date). Available at: <https://www.emc.id/id/corporate/investor-relation>.
- Siloam International Tbk* (no date). Available at: <https://www.siloamhospitals.com/>.
- Sinambela, L.P. and Sinambela, S. (2022) *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoretik Dan Praktik*. 2nd edn. Edited by Monalisa. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sutrisno, E. (2021) 'Potensi Besar Industri Kesehatan Dalam Negeri', 22 May. Available at: <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/2811/potensi-besar-industri-kesehatan-dalam-negeri>.
- Tempo Scan Pacific Tbk* (no date). Available at: <https://www.temposcangroup.com/>.
- Vidya, T. (2023) 'Begini Gambaran Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial ', *IDX Chanel*, 3 January. Available at: <https://www.idxchannel.com/economics/begini-gambaran-sektor-jasa-kesehatan-dan-kegiatan-sosial-di-2023>.